

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Swasta Kota Banjarmasin

Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Swasta Kota Banjarmasin dibentuk pada tahun 2006 atas intruksi Kelompok Kerja Kepala Sekolah SMP Swasta Kota Banjarmasin.

Musyawarah guru mata pelajaran PAI menggunakan tempat untuk mengadakan kegiatan di SMP SMIP 1946 yang beralamat Jl. Sei jingah no. 2 Rt. 42 Banjarmasin. Jumlah guru yang mengikuti Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI ini 17 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 8 perempuan. Dari masing-masing Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berada di Kota Banjarmasin.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI menjalankan aktivitasnya menggunakan dana-dana yang didapat dari iuran anggota-anggota MGMP PAI ini dan hasil swadaya sendiri. Musyawarah Guru Mata Pelajaran melakukan pertemuan secara rutin yaitu sebulan sekali. Dilaksanakan pada setiap hari Selasa yang bertempat di SMP SMIP 1946 Banjarmasin.

Dengan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Swasta Kota Banjarmasin ini tentunya mempererat hubungan silaturahmi dan saling mengenal antar guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah dengan membuat

kegiatan-kegiatan yang lebih spesifik yang diperlukan Sekolah Menengah Pertama Swasta.

2. Struktur Organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Swasta di Kota Banjarmasin

Struktur Organisasi MGMP PAI SMP Swasta kota banjarmasin

Koordinator	Dra. Hj. Rajihah
Ketua :	M. Syamsuri Arsyad, S. Ag
Sekretaris :	Muhammad Adlha , S.Pd.I
Bendahara :	Kasmawati, S.Ag
Anggota :	1. Khadirun, S. Pd.I
	2. Mairijani, M.Ag
	3. Alma Sofia Misbah, S. Sos
	4. Hj. Mutmainah, BA
	5. H.M. Rifani, S.Ag
	6. Nuryana, S.Ag
	7. Dra. Rabiatul Adawiyah
	8. H. Samlan, HM
	9. Jainudin, S.Ag
	10. Sarifah Thal'ah, S.Ag
	11. Zuhri Husni, S.Sos.I
	12. Saidi, S.Pd.I
	13. Maimunah, S.H.I
	14. Munawarah, S.Ag

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang digunakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI SMP Swasta Kota Banjarmasin adalah gedung SMIP 1946 yang beralamatkan di Jl. Sei Jingah Rt. 42 No. 2 Banjarmasin. Sekolah ini memiliki fasilitas yang tergolong lengkap dengan adanya aula pertemuan, ruang kelas yang banyak dan luas, perpustakaan dan sound yang mendukung, serta fasilitas lain yang mendukung seperti mushalla dan yang lainnya.

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui apa saja aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah diadakan penelitian ke lapangan. Dalam mengumpulkan data ini penulis menggunakan beberapa teknik yaitu observasi, dokumenter, wawancara, dan angket sebagai alat penggali data pokok.

Setelah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik yaitu mulai dari pengeditan, pengkodean, serta dilakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yang berkenaan dengan aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan profesional guru sekolah menengah pertama, kemudian data ini disajikan dan disusun dalam bentuk tabel dan selanjutnya diberi analisis dan kesimpulan. Hal ini penulis lakukan untuk memudahkan penyusunan.

Adapun data yang penulis dapatkan dan kelompokkan yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Banjarmasin.

Data tentang aktivitas MGMP PAI di SMP Swasta Kota Banjarmasin ini didapatkan melalui teknik observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data sebagai berikut:

- a) Memecahkan permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan materi, tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI di Kota Banjarmasin, diketahui bahwa Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI ini telah memprogramkan berbagai kegiatan dalam rangka membantu anggotanya dalam memecahkan berbagai permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar seperti pemilihan topik materi, tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut dituangkan dalam sebuah program kerja. Pada waktu pertemuan diberikan ceramah-ceramah, pelatihan-pelatihan dan diskusi.

Dalam pertemuan tahunan biasanya diberikan ceramah dengan materi tentang berbagai permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar dan solusi dalam menghadapi permasalahan tersebut atau tentang teknik-teknik pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Selain ceramah, pertemuan tahunan biasanya juga diisi dengan bimbingan dan pelatihan, dengan materi yang diberikan berkenaan dengan

pembuatan program tahunan, program semester, pembuatan RPP dan pengembangan sistem penilaian.

Adapun dalam kegiatan bulanan, diisi dengan kegiatan-kegiatan yang lebih bervariasi. Kegiatan-kegiatan tersebut bisa berupa diskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman, konsultasi dan lain-lain sesuai dengan apa yang telah disepakati para anggota pada pertemuan sebelumnya.

Dalam ceramah yang dilaksanakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI ini, pemandu dan nara sumber memberikan ceramah tentang berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar, baik yang datang dari guru maupun masalah yang berhubungan dengan sistem pembelajaran. Dalam ceramah itu juga dijelaskan beberapa solusi yang dapat digunakan dalam menghadapi permasalahan tersebut, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ditemui dalam kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang diprogramkan dalam MGMP PAI di Kota Banjarmasin, baik berupa kegiatan yang diprogramkan tahunan maupun bulanan. Kegiatan MGMP PAI ini pada setiap bulannya mengadakan pertemuan rutin yang dilaksanakan pada setiap hari selasa. Adapun kegiatan yang dilaksanakan yaitu membuat administrasi pendidikan dan pengajaran yakni membuat silabus, membuat RPP, membuat soal-soal ulangan semesteran, mengadakan perbaikan, pengayaan dan evaluasi. Sedangkan kegiatan dalam program tahunan yaitu mengadakan pesantren kilat pada bulan ramadhan dan sarasehan guru PAI.

- b) Memenuhi tuntutan profesional seperti latihan, bimbingan dan tukar pengalaman

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI di Kota Banjarmasin, baik berupa kegiatan dalam program tahunan maupun program bulanan. Dalam kegiatan tersebut, diberikan bimbingan dan pelatihan, berbagai diskusi dan tukar pengalaman yang bertujuan untuk meningkatkan profesional guru.

Didalam kegiatan MGMP PAI mengadakan ceramah, nara sumber didatangkan dari SMP Negeri 5 Banjarmasin yaitu Bapak Drs. Harlan yang sesuai dengan keahliannya yaitu memberikan penjelasan tentang konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan menjelaskan bagaimana proses penilaian Pendidikan Agama Islam dalam KTSP. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan mengenai pendalaman materi yang disampaikan dalam pertemuan hal ini berjalan aktif.

Latihan yang terdapat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI adalah pemandu memberikan tugas untuk membuat soal ulangan semester. Hal ini dilakukan pada waktu pertemuan gua memperdalam materi.

Bimbingan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI yaitu pemandu memberikan pengarahan bagaimana caranya menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan hal ini juga berjalan dengan aktif. Materi-materi yang diberikan disesuaikan dengan

kebutuhan para anggota, sehingga dapat memberikan solusi terhadap pemasalahan yang sedang dihadapi pada saat itu.

Bertukar pengalaman yang dilakukan dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI yaitu mengemukakan permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan kemudian mereka secara bersama-sama mencari solusinya melalui diskusi.

2. Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Swasta di Kota Banjarmasin.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjarmasin. Faktor-faktor tersebut adalah minat, motivasi, latar belakang pendidikan, dana operasional, waktu, sarana dan prasana, dan pembinaan dari dinas pendidikan atau pengawas.

a) Minat

Adapun mengenai minat guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru agama melalui MGMP PAI dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Pengaruh minat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Agama Melalui MGMP PAI

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Mempengaruhi	11	64.70
2.	Kurang mempengaruhi	4	23.53
3.	Tidak mempengaruhi	2	11.76
	Jumlah	17	100

Pada tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab mempengaruhi ada 11 orang (64.70%) termasuk kategori tinggi,

menjawab kurang mempengaruhi ada 4 orang (23.53%) termasuk kategori rendah dan sisanya yang menjawab tidak mempengaruhi ada 2 Orang(11.76%) termasuk kategori rendah sekali

Kemudian mengenai perhatian dan sikap anggota MGMP PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Perhatian dan Sikap Anggota MGMP PAI

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Memperhatikan dan menanggapi	13	76.47
2.	Memperhatikan tetapi tidak merespon	4	23.53
3.	Tidak memperhatikan	0	0
	Jumlah	17	100

Pada tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab memperhatikan dan menanggapi ada 13 orang (76.47%) termasuk kategori tinggi, menjawab memperhatikan tetapi tidak merespon ada 4 orang (23.53%) termasuk kategori rendah.

b) Motivasi

Adapun mengenai pengaruh pelaksanaan program MGMP PAI terhadap motivasi guru untuk mengembangkan profesi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Pengaruh Pelaksanaan Program MGMP PAI Terhadap Motivasi Guru dalam Mengembangkan Profesi

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat memotivasi	10	58.82
2.	Kurang memotivasi	5	29.41
3.	Tidak memotivasi	2	11.76
	Jumlah	17	100

Pada tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab sangat memotivasi ada 10 orang (58.82%) termasuk kategori sedang, menjawab sudah diformat oleh kurang memotivasi ada 5 orang (29.41%)

termasuk kategori rendah, dan yang menjawab tidak memotivasi ada 2 orang(11.76%) termasuk kategori rendah sekali.

c) Latar Belakang Pendidikan

Mengenai pengaruh latar belakang pendidikan semua anggota Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI, penulis menemukan bahwa hampir semua anggota MGMP PAI berpendidikan SI.

Mengenai pengaruh latar belakang pendidikan guru dalam pelaksanaan MGMP PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Guru Terhadap Pelaksanaan Program MGMP PAI

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Sangat mempengaruhi	15	88.24
2.	Kurang mempengaruhi	2	11.76
3.	Tidak mempengaruhi	0	0
	Jumlah	17	100

Pada tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat mempengaruhi ada 15 orang (88.24%) termasuk kategori tinggi sekali dan yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 2 orang (11.76%) termasuk kategori rendah sekali.

d) Dana Operasional

Adanya dana operasional akan sangat membantu bagi terlaksananya kegiatan MGMP PAI. Tanpa dana yang memadai tentunya kegiatan MGMP PAI akan sedikit mengalami hambatan.

Mengenai dana operasional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Dana Kegiatan MGMP PAI

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Iuran anggota	15	88.24
2.	Pemerintah	2	11.76
3.	Sumbangan dari orang tua siswa	0	0
	Jumlah	17	100

Pada tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab iuran anggota ada 15 orang (88.24%) termasuk kategori tinggi sekali, menjawab pemerintah ada 2 orang (11.76%) termasuk kategori rendah sekali.

e) Waktu

Mengenai faktor waktu pertemuan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program MGMP PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Pengaruh Waktu Pertemuan Terhadap Pelaksanaan Program MGMP PAI

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Mempengaruhi	9	52.94
2.	Tidak ada pengaruh	7	41.17
3.	Menimbulkan masalah	1	5.882
	Jumlah	17	100

Pada tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab mempengaruhi ada 9 orang (52.94%) termasuk kategori sedang, menjawab tidak ada pengaruh ada 7 orang (41.17%) termasuk kategori rendah, dan yang menjawab menimbulkan masalah ada 1 orang (5.882%) termasuk kategori rendah sekali.

f) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah sesuatu yang berhubungan langsung dengan kelengkapan kegiatan MGMP PAI. Keberadaannya sangat berpengaruh karena akan menunjang efektifitas dan mutu kegiatan MGMP PAI itu sendiri.

Mengenai keadaan sarana dan prasarana kegiatan MGMP PAI dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Keadaan Sarana dan Prasarana Kegiatan MGMP PAI

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Memadai	8	47.05
2.	Kurang memadai	6	35.29
3.	Tidak memadai	2	11.76
	Jumlah	17	100

Pada tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab memadai ada 8 orang (47.05%) termasuk kategori sedang, menjawab kurang memadai ada 6 orang (35.29%) termasuk kategori rendah, dan yang menjawab tidak memadai ada 2 orang (11.76%) termasuk kategori rendah sekali.

g) Pembinaan dari Dinas Pendidikan atau Pengawas

Mengenai pembinaan dari dinas pendidikan ataupun pengawas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Frekuensi Pembinaan dari Dinas Pendidikan atau Pengawas dalam Meningkatkan Profesional Guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persen
1.	Ada, 2 kali	16	94.11
2.	Ada, Cuma 1 kali	1	5.882
3.	Tidak ada	0	0
	Jumlah	17	100

Pada tabel diatas dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab ada 2 kali ada 16 orang (94.11%) termasuk kategori tinggi sekali, menjawab ada Cuma 1 kali ada 1 orang (5.882%) termasuk kategori rendah sekali.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan, yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi yang berkenaan dengan aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama di Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya proses analisa ini, menggemukakannya berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Aktivitas MGMP PAI dalam Meningkatkan Profesional Guru SMP Swasta di Kota Banjarmasin.

- a. Memecahkan permasalahan kegiatan belajar mengajar

Aktivitas MGMP PAI di Kota Banjarmasin dalam rangka meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama Swasta terutama permasalahan yang ditemukan pada kegiatan belajar mengajar yang berhubungan dengan materi, tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam program tahunan dan program bulanan.

Aktivitas yang direalisasikan dalam bentuk pemberian ceramah, bimbingan dan latihan serta pertemuan-pertemuan dalam rangka tukar pengalaman, pelatihan dan diskusi ini diisi dengan berbagai materi yang berkaitan dengan permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan MGMP PAI pada mulanya berwujud sebagai tempat pembinaan yang mendapat sambutan yang menyenangkan di kalangan guru-guru

yang masih mampu dan ingin belajar kembali untuk menambah pengetahuan dan keterampilan agar profesi keguruannya tumbuh dan berkembang. Di dalam kegiatan MGMP PAI terdapat kegiatan-kegiatan yang sangat membantu guru-guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, karena banyak membahas tentang permasalahan yang menyangkut kegiatan pembelajaran dan juga memberikan arahan tentang cara penyelesaian permasalahan tersebut, baik permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran, alat peraga yang cocok, pembuatan RPP, strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang disampaikan.

Dilihat dari pendapat responden mengenai manfaat kegiatan tersebut dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalisme mereka, maka dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang besar terhadap responden.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI telah memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam rangka meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Swasta di Kota Banjarmasin sudah berjalan dengan baik.

b. Memenuhi tuntutan profesional

Berbagai aktivitas yang dilaksanakan tersebut, terutama yang berbentuk latihan, bimbingan dan bertukar pengalaman diharapkan dapat memenuhi tuntutan profesional guru sebab, dengan adanya bimbingan dan pelatihan, baik dalam pembuatan RPP, perumusan tujuan pelajaran, pemilihan metode dan alat peraga dan pelatihan-pelatihan lainnya diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru

dalam materi melaksanakan proses pembelajaran. Diskusi yang didasarkan dari tukar pengalaman diharapkan dapat membantu guru dalam menerapkan teknik dan metode dalam menghadapi berbagai situasi dan kondisi pada saat proses pembelajaran

Adapun bimbingan yang dilaksanakan dalam kegiatan MGMP PAI berupa arahan cara seorang guru menentukan strategi yang sesuai dengan materi yang disampaikan dan hal ini juga berjalan dengan baik. Materi-materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan para anggota, sehingga dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi saat itu.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya kegiatan-kegiatan dalam MGMP PAI di Kota Banjarmasin dalam rangka meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama Swasta sudah berjalan dengan baik dan dinilai dapat memenuhi tuntutan profesional guru.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kota Banjarmasin.

- a) Minat

Minat anggota Musyawarah Guru Mata pelajaran PAI dalam mengikuti berbagai kegiatan yang dilaksanakan organisasi tersebut tentunya dapat mempengaruhi aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru Sekolah Menengah Pertama Swasta Kota Banjarmasin. Sebab, dengan adanya minat yang tinggi dikalangan anggota, maka mereka akan aktif mengikuti

aktivitas MGMP PAI tersebut. Sebaliknya, tanpa adanya minat, mereka tentu tidak akan tertarik untuk mengikuti berbagai aktivitas yang dilaksanakan.

Pada tabel 4.1. dapat dilihat bagaimana minat guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru agama melalui MGMP PAI diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden yaitu 11 orang (64.70%) menyatakan bahwa aktivitas MGMP PAI memang mempengaruhi minat mereka, sementara 4 orang (23.52%) sisanya menjawab tidak ada pengaruh.

Adanya minat tentu saja akan mendorong lancarnya berbagai aktivitas yang dilaksanakan dalam MGMP PAI ini, dan dengan melihat hasil angket pada tabel 4.3. tersebut dapat dikatakan faktor minat disini cukup mendukung.

Kemudian pada tabel 4.2. dapat dilihat bahwa perhatian dan sikap anggota MGMP PAI sebagaimana dinyatakan oleh 13 orang (76.47%) menyatakan bahwa memperhatikan dan menanggapi saat berlangsungnya kegiatan MGMP PAI sementara 4 orang sisanya (23.52%) menjawab memperhatikan tetapi tidak merespon.

b) Motivasi

Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Kegiatan MGMP PAI dapat memotivasi guru-guru untuk mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar. Seseorang tidak akan dapat mengikuti suatu kegiatan dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Bahkan tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan suatu kegiatan. Maka dari itu, pengurus harus selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar

tetap tergejolak di dalam diri setiap anggota selama kegiatan MGMP PAI berlangsung.

Pada tabel 4.3. dapat dilihat bagaimana kegiatan MGMP PAI dapat memotivasi guru-guru untuk mengembangkan kemampuan profesional diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden yaitu 10 orang (58.82%) menyatakan bahwa kegiatan MGMP PAI dapat memotivasi guru untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka, sementara 5 orang (29.41%) menjawab kurang memotivasi dan 2 orang (11.76%) sisanya mengatakan tidak memotivasi sama sekali.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi guru dalam meningkatkan kemampuan profesional dalam mengajar cukup mempengaruhi aktivitas MGMP PAI dalam rangka peningkatan profesional guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di daerah tersebut.

c) Latar Belakang Pendidikan

Anggota MGMP PAI di Kota Banjarmasin memang bervariasi, dari SPGA hingga Perguruan Tinggi. Adanya latar belakang pendidikan itu tentunya dapat mendorong kelancaran aktivitas MGMP PAI tersebut, karena sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka, tentunya adanya kesadaran dalam diri anggota tersebut untuk lebih meningkatkan kompetensi mengajar mereka, termasuk dengan cara aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam MGMP PAI.

Pada tabel 4.4. dapat diperoleh keterangan bahwa sebagian besar responden menjawab sangat mempengaruhi ada 15 orang (88.24%) termasuk

kategori tinggi sekali dan yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 2 orang (11.76%) termasuk kategori rendah sekali.

Kemudian berdasarkan data yang diperoleh melalui angket yang diberikan, dapat dilihat 15 orang responden berpendapat bahwa latar belakang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program MGMP PAI. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor latar belakang pendidikan disini sangat mendukung.

d) Dana Operasional

Adanya dana operasional akan sangat membantu bagi terlaksananya kegiatan MGMP PAI. Tanpa dana yang memadai tentunya kegiatan MGMP PAI akan sedikit mengalami hambatan. Dana operasional kegiatan MGMP PAI semestinya dapat diperoleh dari berbagai sumber agar dapat mencukupi, karena jika dana operasional hanya diperoleh dari satu sumber saja maka pendapatan dananya akan minim.

Pada tabel 4.5. dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab iuran anggota ada 15 orang (88.24%) termasuk kategori tinggi sekali dan menjawab pemerintah ada 2 orang (11.76%) termasuk kategori rendah sekali.

Dana operasional yang diperoleh selama ini berasal dari iuran bulanan setiap anggota MGMP PAI, yakni sebesar Rp. 10.000 perorang untuk setiap kali pertemuan.

Suatu kegiatan tanpa adanya sumber dana yang pasti akan mempengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut karena dana operasional merupakan salah satu komponen penggerak MGMP PAI

Berdasarkan hasil angket dan wawancara diketahui bahwa dana operasional MGMP PAI cukup memadai. Dana yang memadai bermakna bahwa setiap kegiatan MGMP PAI dana operasionalnya selalu mencukupi dan pelaksanaannya tidak terkendala oleh masalah dana, walaupun tanpa bantuan dana proyek dari pemerintah.

e) Waktu

Waktu pertemuan juga memiliki pengaruh terhadap aktivitas MGMP PAI di SMP Swasta Kota Banjarmasin. Waktu pertemuan yang cukup tentu dapat memungkinkan selesainya pembahasan materi hingga tuntas. Kemudian tempat pertemuan yang mudah dicapai juga akan memudahkan anggota untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, keadaan lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan juga harus dipertimbangkan sebab dengan lingkungan yang baik dan tenang tentunya akan memperlancar jalannya kegiatan.

Mengenai pengaruh waktu pertemuan terhadap pelaksanaan program MGMP PAI sebagaimana dilihat pada tabel 4.6. dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab mempengaruhi ada 9 orang (52.94%) termasuk kategori sedang, menjawab kurang mempengaruhi ada 7 orang (41.17%) termasuk kategori rendah, dan yang menjawab menimbulkan masalah ada 1 orang (5.882%) termasuk kategori rendah sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor waktu pertemuan MGMP PAI cukup mendukung terhadap aktivitas MGMP PAI dalam peningkatan mutu dalam mengajar dan kegiatan ini bermanfaat bagi guru.

f) Sarana dan Prasarana

Sebaik apapun tujuan yang dirumuskan oleh MGMP PAI dan sesiap apapun manusianya (pengurus dan anggotanya) untuk melakukan suatu kegiatan, pada akhirnya akan terbentur pada sarana dan prasarana yang tersedia. Hal ini berarti bahwa faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Sarana dan prasarana sebagai perlengkapan kegiatan MGMP PAI haruslah memadai agar dapat menunjang efektifitas dan mutu kegiatan tersebut, karena jika pelaksanaannya terkendala masalah sarana dan prasarana tentunya semua komponen yang berhubungan dengan kegiatan tersebut akan mengalami hambatan.

Pada tabel 4.7. dapat diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab memadai ada 8 orang (47.05%) termasuk kategori sedang, menjawab kurang memadai ada 6 orang (35.29%) termasuk kategori rendah, dan yang menjawab tidak memadai ada 2 orang (11.76%) termasuk kategori rendah sekali

Berdasarkan hasil angket menyatakan sarana dan prasarana yang ada dapat dikatakan kurang memadai dalam rangka mendukung kegiatan MGMP PAI. Dengan demikian faktor sarana dan prasarana perlu dilengkapi dan dibiayai kembali agar lebih menunjang pelaksanaan kegiatan.

g) Pembinaan dari Dinas Pendidikan atau Pengawas

Mengajar, disamping merupakan sebuah tugas mulia, ia juga merupakan suatu kewajiban yang bertanggung jawab. Oleh karena itu guru harus membekali

dirinya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan profesional dalam bidang keguruan.

Dalam kegiatan MGMP PAI perlu adanya pembinaan dari dinas pendidikan ataupun pihak terkait lainnya. Pembinaan dari Dinas Pendidikan merupakan salah satu alternatif sarana bagi calon pendidik untuk memperoleh keterampilan profesi yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Seorang guru, sekalipun berasal dari latar belakang kependidikan belum menjadi jaminan ia akan mampu menerapkan keahliannya dengan tepat dan efektif, sehingga diperlukan pelatihan kependidikan dengan program yang sama agar penguasaan guru terhadap keterampilan profesional tersebut menjadi lebih mantap.

Pada tabel 4.8 dapat dilihat frekuensi pembinaan dari Dinas Pendidikan atau Pengawas diperoleh keterangan bahwa responden yang menjawab ada 2 kali ada 16 orang (94.11%) termasuk kategori tinggi sekali, menjawab ada cuma 1 kali ada 1 orang (5.882%) termasuk kategori rendah sekali.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara menyatakan bahwa frekuensi pembinaan dari dinas pendidikan dirasa cukup mendukung pelaksanaan aktivitas MGMP PAI dalam meningkatkan profesional guru.